

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses interaksi dan komunikasi diperlukan keterampilan berbahasa aktif, kreatif, produktif dan apresiatif yang mana salah satu unsurnya adalah keterampilan menyimak yang bertujuan untuk menangkap dan memahami pesan ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan.

Menyimak merupakan sebagai suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah di sampaikan oleh pembicara. Menurut Kamidjan (Adriana (2001:4) Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiasif, yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal, dalam proses menyimak kita perlu memperhatikan beberapa hal yaitu : (1). perbedaan bunyi fonemis; (2). dapat mengingat kata-kata; (3). mengidentifikasi tata bahasa dari sekelompok kata; (4). mengidentifikasi bagian-bagian pragmatik, ekspresi atau mencari arti; (5). menghubungkan tanda-tanda pra linguistic dan non linguistic; (6). mengulang kata-kata penting / ide-ide penting.

Berdasarkan hasil penelitian awal, peneliti menemukan kendala dalam membelajarkan keterampilan menyimak pada siswa kelas VI SDN 1 Bohabak 2. Pembelajaran menyimak cerita telah peneliti lakukan secara klasikal.

Dalam pembelajaran tersebut peneliti membacakan sebuah cerita yang diambil dari buku pegangan siswa. Siswa secara perorangan ditugasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan antara lain mencatat tokoh cerita, alur cerita, latar cerita, sebab-sebab terjadinya konflik, dan menulis ringkasan cerita.

Hasil pembelajaran tersebut di atas ternyata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terbukti dari 27 siswa hanya 4 siswa yang mampu menyimak cerita dengan baik atau sekitar (15%). Sedangkan 23 siswa lainnya belum mampu menampilkan yang terbaik dalam pembelajaran menyimak cerita, bahkan ada yang hanya bisa duduk di tempat duduknya karena tidak bisa menyampaikan apa-apa.

Dengan keadaan tersebut, peneliti mempersentasikan hasil evaluasi yang dikerjakan para siswa tentang menyimak cerita dan ternyata yang dapat menguasai pelajaran keterampilan menyimak cerita rata-rata hanya sekitar 65,19. Itu artinya dari 27 siswa, ada sekitar 85 % siswa belum mampu menyimak cerita yang dibacakan guru. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya aspek : (1). Kebahasaan serta pemahaman siswa terhadap hasil simakan; (2). Bercerita tentang tokoh, watak, latar; (3). Menuliskan ringkasan cerita ke dalam beberapa kalimat; dan (4). Kurangnya interaksi sesama siswa (tidak ada kerjasama antara siswa)

Dari kondisi nilai siswa yang tersebut di atas, khususnya pada materi keterampilan menyimak cerita, peneliti mulai mencari upaya dengan harapan meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak cerita yang didengar. peneliti juga merefleksikan keadaan diri siswa ataupun guru pada saat belajar mengajar. ternyata strategi yang digunakan guru masih kurang tepat. Hal ini bisa dilihat pada

penggunaan model pembelajaran dalam mengajar. seorang guru harus memiliki keahlian dalam memilih model pengajaran yang dipakai pada proses belajar mengajar. Pemilihan model yang tepat dalam pengajaran tentu saja berorientasi pada tujuan pengajaran termasuk tujuan setiap materi yang akan diberikan kepada siswa. Dari beberapa model pembelajaran, salah satu bentuk model penyajian materi yang penting untuk diketahui adalah model pembelajaran Cooperative Learning (pembelajaran kooperatif). Dan model ini yang akan dipakai peneliti dalam membelajarkan materi pada keterampilan menyimak cerita.

Menurut Bern dan Erickson (2001:5) “*Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil yakni siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar”. Sedangkan menurut Depdiknas (2003:5) “Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Menurut saya, Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik dua orang atau lebih dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti merasa termotifasi untuk melakukan peningkatan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning di Kelas VI SDN 1 Bohabak 2”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1 Aspek kebahasaan hasil simakan masih kurang jelas.
- 1.2.2 Kurangnya pemahaman siswa pada isi bahan simakan (mencatat tokoh, watak, latar cerita, serta meringkas cerita).
- 1.2.3 Kurangnya kerja sama antara siswa dalam mendiskusikan hasil simakan.
- 1.2.4 Penerapan pembelajaran menyimak cerita belum menggunakan model cooperative learning.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : *“Apakah melalui model pembelajaran cooperative learning dapat meningkatkan keterampilan siswa SDN 1 Bohabak 2 dalam menyimak cerita?”*

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka solusi dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1.4.1 Mengadakan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sekaligus dapat meningkatkan minat belajar siswa.

- 1.4.2 Guru memberikan penjelasan berdasarkan materi pembelajaran dengan menggunakan cerita drama.
- 1.4.3 Setiap kelompok siswa, siap dengan contoh cerita drama yang ada dalam buku panduan siswa.
- 1.4.4 Masing-masing kelompok mendiskusikan cerita yang disimak dan pastikan tiap kelompok dapat menceritakan isi cerita dengan tepat.
- 1.4.5 Guru mempersilakan setiap wakil kelompok untuk dapat melaporkan atau menceritakan hasil simakannya melalui cerita di depan kelas dan siswa yang lainnya memberikan tanggapan.
- 1.4.6 Guru memberikan penguatan kepada setiap kelompok yang mampu menceritakan hasil simakannya dengan baik.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak cerita melalui model pembelajaran Cooperative Learning di kelas VI SDN 1 Bohabak 2

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### *1. Bagi siswa*

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyimak cerita melalui model pembelajaran Cooperative Learning

### *2. Bagi Guru*

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman mengajar dan kemampuan dasar guru dalam meningkatkan keterampilan dan

prestasi belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif).

### *3. Bagi Sekolah*

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menyimak khususnya menyimak cerita dapat menggunakan strategi pembelajaran cooperative learning sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

### *4. Bagi Peneliti*

- Bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan teori pembelajaran yang lain serta menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran di SD
- Sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran kompetensi dasar dalam meningkatkan keterampilan menyimak melalui model pembelajaran kooperatif.
- Sebagai bahan diseminasi dalam kegiatan KKG tentang peningkatan keterampilan menyimak cerita melalui pembelajaran kooperatif.